

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian tentang Keefektifitasan Penggunaan Media Power Point

Pada penelitian ini ada dua jenis tes yang diberikan; pre test (tes yang diberikan sebelum perlakuan diberikan) dan post tes (tes yang diberikan setelah perlakuan diberikan). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program komputer SPSS 17.

##### 1. Tes Normalitas dan Homogenitas Data

###### a. Tes Normalitas

Tes normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pre test dan post test kelompok eksperimen dan pre test maupun post test kelompok kontrol yang dikumpulkan tersebut menunjukkan normal atau tidak.

Apabila nilai tingkat signifikan ( $p$ ) dari kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) lebih dari 0,05 maka distribusi skor data dinyatakan normal. Sebaliknya apabila nilai tingkat signifikan ( $p$ ) dari kedua kelompok (kelompok eksperimen dan

dinyatakan tidak normal. Hasil tes normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Table 5.1**  
**Hasil dari Tes Normalitas**

Variabel	P	Pernyataan
Pre Test Eksperimen	0,65	Normal
Pre Test Kontrol	0,06	Normal
Post Test Eksperimen	0,20	Normal
Post Test Kontrol	0,76	Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan dari kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) lebih tinggi dari 0,05. Hal ini ditunjukkan pada hasil pre test kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol);  $0,65 > 0,05$  dan  $0,06 > 0,05$ . Oleh karena itu data pre test kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) adalah normal.

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan dari kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) lebih tinggi dari 0,05. Hal ini ditunjukkan pada hasil post test kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol);  $0,20 > 0,05$  dan  $0,76 > 0,05$ . Karena itu data post test kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) adalah normal.

### b. Tes Homogenitas

Tes homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel – sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Variansi sampel – sampel dikatakan seragam atau homogen apabila nilai tingkat signifikan ( $p$ ) dari kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) lebih dari 0,05. Sebaliknya apabila nilai tingkat signifikan ( $p$ ) dari kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) lebih kecil dari 0,05 maka variansi sampel – sampel dinyatakan tidak homogen. Hasil tes homogenitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Table 5.2**  
**Hasil dari Tes Homogenitas**

Sumber	Groups	$n$	$df$	$p$	Pernyataan
Pre Test	Eksperimen	29	1 ; 64	0.22	Homogen
	Kontrol	37			
Post Test	Eksperimen	29	1 ; 64	0.21	Homogen
	Kontrol	37			

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa didalam pre test kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) nilai signifikannya

$0,21 > 0,05$ . Dengan demikian bahwa data sampel dapat dinyatakan homogen.

## 2. Pemahaman Gerakan dan Bacaan Shalat pada Siswa yang Diajarkan Menggunakan Media Power Point.

Untuk mengetahui pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada siswa yang diajarkan menggunakan media power point ( kelompok eksperimen ), maka dilakukan pre test dan post test. Hasil pre test dan post test pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.3**  
**Hasil Pre Test dan Post Test Dari Kelompok Eksperimen**

Deskripsi	Pre Test	Post Test
Mean	12.7241	20.7586
Median	12.0000	21.0000
Mode	11.00	21.00
SD	3.36894	1.59587
Range	13.00	7.00
Min. Score	7.00	17.00
Max. Score	20.00	24.00
Items	30	30

Mean (rata-rata) dari nilai pre test kelompok eksperimen adalah

mencapai 20.7586. Berdasarkan tabel 3.3 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean meningkat sebanyak 8.0345 yaitu dari 12.7241 menjadi 20.7586.

Median ( nilai rata – rata pertengahan) dari nilai pre test kelompok eksperimen adalah 12.0000, sedangkan median ( nilai tengah) dari nilai post test dari kelompok eksperimen mencapai 21.0000. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa nilai median meningkat sebanyak 9.0000 yaitu dari 12.0000 menjadi 21.0000.

Mode (peluang paling banyak muncul) dari nilai pre test kelompok eksperimen adalah nilai 11.00, sedangkan mode (peluang paling banyak muncul) dari nilai post test dari kelompok eksperimen mencapai 21.00. Berdasarkan tabel 3.3 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mode meningkat sebanyak 10.00 yaitu dari 11.00 menjadi 21.00.

SD (Standar Deviasi) dari nilai pre test kelompok eksperimen adalah 3.36894, sedangkan SD dari nilai post test dari kelompok eksperimen 1.59587. Berdasarkan tabel 3.3 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa standar deviasinya turun sebanyak 1.77307 yaitu dari 3.36894 menjadi 1.59587.

Range dari nilai pre test kelompok eksperimen adalah 13.00 yaitu selisih dari nilai pre test maksimum dan nilai pre test minimum yaitu dari

(20.00 – 7.00) sedangkan pada post test adalah

eksperimen mencapai 7.00 yaitu selisih dari nilai post test maksimum dan nilai post test minimum yaitu dari 24.00 menjadi 17.00.

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai dari hasil pre test dan post test.

**a. Data Nilai Pre Test Pemahaman Gerakan dan Bacaan Shalat pada Kelompok Eksperimen.**

Berdasarkan hasil pre test pada kelompok eksperimen, frekuensi sebaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 5.4**

**Frekuensi Sebaran Pemahaman Gerakan dan Bacaan Shalat**

**Berdasarkan pada Nilai Pre Test Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	16.5-20.0	2	7%	Sangat Baik
2	13.5-16.4	11	38%	Baik
3	10.5-13.4	12	41%	Sedang
4	7.5-10.4	4	14%	Buruk
5	0.0-7.4	0	0%	Sangat Buruk
Total		29	100%	

Berdasarkan tabel 3.4 diatas yaitu nilai pre test kelompok eksperimen, frekuensi sebaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat

baik. 11 siswa (38%) dikategorikan baik, dan 12 siswa (41%) merupakan kategori sedang. 4 siswa (14%) diklasifikasikan sebagai kategori buruk dan tidak ada siswa (0%) yang termasuk kategori sangat buruk.

**b. Data Nilai Post Test Pemahaman Gerakan dan Bacaan Shalat pada Kelompok Eksperimen.**

Berdasarkan hasil post test pada kelompok eksperimen, frekuensi sebaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Table 5.6**

**Frekuensi Sebaran Pemahaman Gerakan dan Bacaan Shalat**

**Berdasarkan pada Nilai Post Test Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	19.8-24.0	24	83%	Sangat Baik
2	16.2-19.7	5	17%	Baik
3	12.6-16.1	0	0%	Sedang
4	9.0-12.5	0	0%	Buruk
5	0-8.9	0	0%	Sangat Buruk
Total		29	100%	

Berdasarkan tabel 3.5 diatas yaitu nilai post test kelompok eksperimen, frekuensi sebaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat

sangat baik. 5 siswa (17%) dikategorikan baik dan (0%) atau tidak ada siswa yang masuk kategori sedang, buruk maupun sangat buruk.

Dari hasil frekuensi sebaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada nilai pre test yang memasuki kategori sangat baik adalah 2 siswa (7%) dan post test dapat meningkat hingga 24 siswa (83%), dalam pre test kategori baik adalah 11 siswa (38%) dan post test dapat berkurang hingga 5 siswa (17%), Pre test dalam klasifikasi sedang ada 12 siswa (41%) dan post test dapat berkurang hingga menjadi 0 siswa (0%), sedangkan pre test dalam kategori buruk dapat hilang dari yang tadinya ada 4 siswa (14%) dalam post test dapat menjadi 0 siswa (0%).

Dari hasil nilai di atas pada umumnya pemahaman gerakan dan bacaan shalat siswa dikategorikan baik. Namun demikian setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, kemudian data menunjukkan ada perbedaan nilai mean. Nilai mean pada kelompok eksperimen meningkat dari 12.7241 menjadi 20.7586 yaitu sebesar 8.034. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada kelompok eksperimen meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik dan kategori buruk maupun sedang menjadi tidak ada sama sekali yaitu 0%.

### **3. Pemahaman Gerakan dan Bacaan Shalat pada Siswa yang Diajarkan**

Tanpa Menggunakan Media Power Point



Untuk mengetahui pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media power point ( kelompok kontrol ), maka dilakukan pre test dan post test. Hasil pre test dan post test pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah ini.

**Tabel 5.7**

**Hasil Nilai Pre Test dan Post Test dari Kelompok Kontrol**

Deskripsi	Pre Test	Post Test
Mean	12.5405	17.0811
Median	11.0000	17.0000
Mode	10.00	16.00
SD	3.97628	2.04638
Range	14.00	10.00
Min. Score	7.00	11.00
Max. Score	21.00	21.00
Items	30	30

Mean (rata-rata) dari nilai pre test kelompok kontrol adalah 12.5405, sedangkan mean dari nilai post test dari kelompok kontrol mencapai 17.0811. Berdasarkan tabel 3.3 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean meningkat sebanyak 4.5406 yaitu dari

Median ( nilai rata – rata pertengahan) dari nilai pre test kelompok kontrol adalah 11.0000, sedangkan median dari nilai post test dari kelompok kontrol mencapai 17.0000. Berdasarkan tabel 3.6 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa nilai median meningkat sebanyak 6.0000 yaitu dari 11.0000 menjadi 17.0000.

Mode (peluang paling banyak muncul) dari nilai pre test kelompok kontrol adalah nilai 10.00, sedangkan mode dari nilai post test dari kelompok kontrol mencapai 16.00. Berdasarkan tabel 3.3 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mode meningkat sebanyak 6.00 yaitu dari 10.00 menjadi 16.00.

SD (Standar Deviasi) dari nilai pre test kelompok kontrol adalah 3.97628, sedangkan SD dari nilai post test dari kelompok kontrol 2.04638. Berdasarkan tabel 3.3 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa standar deviasinya turun sebanyak 1.9299 yaitu dari 3.97628 menjadi 2.04638.

Range dari nilai pre test kelompok kontrol adalah 14.00 yaitu selisih dari nilai pre test maksimum dan nilai pre test minimum yaitu dari (21.00 – 7.00), sedangkan range dari nilai post test dari kelompok kontrol mencapai 10.00 yaitu selisih dari nilai post test maksimum dan nilai post test minimum yaitu dari (21.00 – 11.00).

Berdasarkan tabel 3.6 diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi

**a. Data Nilai Pre Test Pemahaman Gerakan dan Bacaan Shalat pada Kelompok Kontrol.**

Pre test yaitu tes yang dilakukan sebelum proses belajar pembelajaran (perlakuan) diberikan untuk mengetahui keadaan awal. Berdasarkan hasil pre test pada kelompok kontrol, frekuensi sebaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Table 5.8**  
**Frekuensi Sebaran Pemahaman Gerakan dan Bacaan Shalat**  
**Berdasarkan pada Nilai Pre Test Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	17.32-21.00	5	13%	Sangat Baik
2	14.17-17.31	8	22%	Baik
3	11.02-14.16	10	27%	Sedang
4	7.87-11.01	14	38%	Buruk
5	0.00-7.86	0	0%	Sangat Buruk
Total		37	100%	

Berdasarkan tabel 3.7 diatas yaitu nilai pre test kelompok kontrol, frekuensi sebaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat menunjukkan bahwa ada 5 siswa (13%) termasuk dalam kategori sangat

kategori sedang. 14 siswa (38%) diklasifikasikan sebagai kategori buruk dan tidak ada siswa (0%) yang termasuk kategori sangat buruk.

**b. Data Nilai Post Test Pemahaman Gerakan dan Bacaan Shalat pada Kelompok Kontrol.**

Berdasarkan hasil post test pada kelompok kontrol, frekuensi sebaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Table 5.9**

**Frekuensi Sebaran Pemahaman Gerakan dan Bacaan Shalat Berdasarkan pada Nilai Post Test Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	17.32-21.00	15	41%	Sangat Baik
2	14.17-17.31	20	54%	Baik
3	11.02-14.16	2	5%	Sedang
4	7.87-11.01	0	0%	Buruk
5	0-7.86	0	0%	Sangat Buruk
Total		37	100%	

Berdasarkan tabel 3.8 diatas yaitu nilai post test kelompok kontrol, frekuensi sebaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat menunjukkan bahwa ada 15 siswa (41%) termasuk dalam klasifikasi

termasuk dalam kategori sedang dan (0%) atau tidak ada siswa yang masuk kategori buruk maupun sangat buruk.

Dari hasil frekuensi sebaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada nilai pre test yang memasuki kategori sangat baik adalah 5 siswa (13%) dan post test dapat meningkat hingga 15 siswa (41%), dalam pre test kategori baik adalah 8 siswa (22%) dan post test dapat meningkat hingga 20 siswa (54%), pre test dalam klasifikasi sedang ada 10 siswa (27%) dan post test dapat berkurang hingga menjadi 2 siswa (5%), sedangkan pre test dalam kategori buruk dapat hilang dari yang tadinya ada 14 siswa (38%) dalam post test dapat menjadi 0 siswa (0%).

Dari data diatas pada umumnya pemahaman gerakan dan bacaan shalat siswa dikategorikan baik. Namun demikian setelah diberikan pembelajaran pada kelompok kontrol, kemudian data menunjukkan ada perbedaan nilai mean. Nilai mean pada kelompok kontrol meningkat dari 12.5405 menjadi 17.0811 yaitu peningkatannya sebesar 4.540. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada kelompok kontrol meningkat terbanyak dari kategori sedang menjadi baik, dalam kategori buruk menjadi hilang tetapi dalam

4. Perbandingan Skor Antara Siswa Yang Diajarkan Menggunakan Media Power Point dan Siswa yang Diajarkan Tanpa Menggunakan Media Power Point.

Setelah selesai dilaksanakan eksperimen maka hasil kedua kelompok (Kelompok eksperimen atau kelompok yang dikenai perlakuan dan kelompok kontrol) adalah sebagai berikut.

**Table 5.10**  
Perolehan Selisih Skor dari Pemahaman Gerakan dan Bacaan Shalat Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	$\bar{X}$	SD
A1	29	8.034	4.135
A2	37	4.540	3.848

A1 = Siswa yang di ajar menggunakan media power point

A2 = Siswa yang di ajar tanpa menggunakan media power point

$\bar{X}$  = Skor Mean

SD = Standar Deviasi

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa skor mean pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan (8.034) lebih tinggi dari pada kelompok kontrol (4.540). Standar Deviasi pada kelompok eksperimen adalah (4.135) ;

**Table 5.11**  
**Hasil dari *T* – Test**

Variabel	$t_o$	$t_{,5\%}$	$df$	$P$	Kelompok
A1-A2	3.543	2.00	64	0.001	$t_o > t_t$ perbedaan yang signifikan

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa  $t_o$  adalah 3.543 dan  $t_{, 5\%}$  adalah 2.00. Nilai dari  $p$  atau tingkat signifikan adalah 0.001. Nilai dari  $t_o$  lebih tinggi dari nilai  $t_{, 5\%}$  ( $3.543 > 2.00$ ) dan tingkat signifikan  $0.001 < 0,05$ . Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor yang sangat signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan Media Power.Point dan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Media Power Point.

Dalam penelitian ini yang pertama peneliti lakukan adalah membuat soal evaluasi sebanyak 35 item soal yang kemudian diberikan pada siswa kelas III SDN PIYAMAN II, kemudian dari hasil uji coba tersebut dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang kemudian ditemukan 30 items yang tergolong valid dengan koefisien

Soal evaluasi ini diberikan pada saat pre-test dengan tujuan untuk mengetahui apakah sample dari kedua kelompok ini datanya normal atau tidak, homogen atau tidak di awal sebelum diberikan pembelajaran. Setelah diberikan pre-test kemudian dilakukan proses pembelajaran, kelas 3A yang berjumlah 29 siswa sebagai kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media power point sedangkan kelas 3B yang berjumlah 37 siswa sebagai kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional.

Setelah semua diberikan materi yang sama hingga selesai kemudian kedua kelompok diberikan soal post-test yang mana soal pre-test dan soal post-test adalah soal yang sama. Kemudian dari data pre-test dan post-test dimasukkan kedalam program SPSS 17 yang kemudian dalam tes normalitas diperoleh hasil bahwa data pre-test kelompok eksperimen yaitu 0,65 dan pre-test kelompok kontrol 0,06 menunjukkan bahwa data tersebut normal, demikian juga dengan data post-test kelompok eksperimen yaitu 0,20 dan post-test kelompok kontrol 0,76 menunjukkan bahwa data tersebut normal.

Hasil tes homogenitas dapat dilihat bahwa data pre-test kelompok eksperimen dan pre-test kelompok kontrol adalah 0,22 yang menunjukkan bahwa data tersebut homogen, demikian juga dengan data post-test kelompok eksperimen dan post-test kelompok kontrol adalah 0,21 yang



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada perbedaan pemahaman gerakan dan bacaan shalat yang sangat signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan media Power Point dan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media Power Point sebagai media. Dilihat dari nilai mean pada kelompok eksperimen adalah 8.034 sedangkan nilai mean kelompok kontrol adalah 4.540 sehingga selisih peningkatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebesar 3.494. Hasil dari t - test menunjukkan bahwa  $t$  – yang diobservasi lebih tinggi dari pada nilai  $t$  – tabel yaitu  $t_o$  adalah 3.543 dan  $t_r$  5% adalah 2.00 dengan nilai kemungkinan (probabilitas) 0.001 adalah lebih rendah dari pada 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ).

## **B. Pembahasan**

### **1. Pemahaman Gerakan dan Bacaan Shalat pada Siswa yang Diajarkan Menggunakan Media Power Point.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi sebaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada nilai pre test yang memasuki kategori sangat baik adalah 2 siswa (7%) dan post test dapat meningkat hingga 24 siswa (83%), dalam pre test kategori baik adalah 11 siswa (38%) dan post test dapat berkurang hingga 5 siswa (17%), Pre test dalam klasifikasi sedang ada 12 siswa (41%) dan post test dapat

kategori buruk dapat hilang dari yang tadinya ada 4 siswa (14%) dalam post test dapat menjadi 0 siswa (0%).

Menurut Arsyad, Lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar (2011: 17). Dia juga menegaskan (2011: 49), Film dan video dapat melengkapi pengalaman – pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain – lain. Berdasarkan pernyataan hasil penelitian diatas, Power Point sebagai media pembelajaran dapat mendukung teori tentang media yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat menyajikan media baik dalam bentuk visual maupun audio, sehingga dapat disimpulkan bahwa Power Point adalah salah satu media yang efektif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada kelompok eksperimen meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik dan kategori buruk maupun sedang menjadi tidak ada sama sekali yaitu 0%.

## **2. Pemahaman Gerakan dan Bacaan Shalat pada Siswa yang Diajarkan**

Dari hasil frekuensi sebaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada nilai pre test yang memasuki kategori sangat baik adalah 5 siswa (13%) dan post test dapat meningkat hingga 15 siswa (41%), dalam pre test kategori baik adalah 8 siswa (22%) dan post test dapat meningkat hingga 20 siswa (54%), pre test dalam klasifikasi sedang ada 10 siswa (27%) dan post test dapat berkurang hingga menjadi 2 siswa (5%), sedangkan pre test dalam kategori buruk dapat hilang dari yang tadinya ada 14 siswa (38%) dalam post test dapat menjadi 0 siswa (0%).

Pada kelas konvensional pada proses pembelajaran sebagian besar materi gerakan dan bacaan shalat disampaikan menggunakan metode ceramah. Guru menyampaikan materi didepan kelas dan siswa mendengarkan apa yang dikatakan atau diajarkan guru dengan menggunakan media seadanya yang ada didalam ruangan kelas, seperti gambar dan guru mempraktekannya sendiri didepan kelas. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas konvensional atau dapat dikatakan sebagai kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada kelompok kontrol meningkat terbanyak dari kategori sedang menjadi baik, dalam kategori buruk menjadi hilang tetapi

### **3. Perbandingan Skor Antara Siswa Yang Diajarkan Menggunakan Media Power Point dan Siswa yang Diajarkan Tanpa Menggunakan Media Power Point.**

Dari pernyataan diatas yang mengatakan bahwa pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada kelompok eksperimen atau kelas yang diajarkan menggunakan media Power Point meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik dan kategori buruk maupun sedang menjadi tidak ada sama sekali yaitu 0%. Sedangkan pada kelas konvensional atau dapat dikatakan sebagai kelompok kontrol, pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada kelompok kontrol meningkat terbanyak dari kategori sedang menjadi baik, dalam kategori buruk menjadi hilang tetapi dalam kategori sedang masih ada 2 siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas pemahaman gerakan dan bacaan shalat kedua kelompok, baik kelompok eksperimen dan kelas kontrol sama – sama menunjukkan peningkatan. Meskipun demikian

Ada perbedaan peningkatan pemahaman gerakan dan bacaan shalat yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen atau kelompok yang diajarkan menggunakan media Power Point dengan kelompok kontrol atau kelompok yang diajarkan tanpa menggunakan media Power Point.

### **4. Keefektifan Penggunaan Media Power Point**

Menurut Sadiman (2009: 7) media adalah segala sesuatu yang

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Madya Kasihadi (1985: 54) menegaskan bahwa efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Power Point dapat meningkatkan pemahaman gerakan dan bacaan shalat. Power Point sebagai media pembelajaran dapat memenuhi persyaratan dari teori keefektifan media pembelajaran. sehingga dapat